Hari Batik Nasional, Ajak Masyarakat Membatik Massal

Senin, 2 Oktober 2017

Pada Hari Batik Nasional tanggal 2 Oktober 2017, ratusan anak-anak dan Ny. Lulis Irsyad Yusuf, Ketua Dekranasda Kabupaten Pasuruan, bersama-sama membatik di Sanggar Alam Batik, Desa Gunting. Mereka membatik 500 kain syal dengan motif buah matoa, sebuah batik khas Kabupaten Pasuruan. Kegiatan ini bertujuan untuk mempopulerkan batik matoa dan membumikan gerakan cinta batik kepada generasi muda.

Ferry Sugeng Santoso, pemilik Sanggar Alam Batik, berinisiatif mengajak masyarakat untuk membatik secara massal. Ia menekankan pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya Indonesia, khususnya batik, kepada anak-anak. Para peserta diajarkan cara mencanting, mewarnai, mencuci, dan menjemur batik, sehingga mereka dapat merasakan proses pembuatan batik secara langsung.

Ny. Lulis Irsyad Yusuf, Ketua Dekranasda Kabupaten Pasuruan, menekankan pentingnya membudayakan batik sejak dini. Ia mengusulkan agar membatik dimasukkan sebagai ekstrakurikuler di sekolah dasar atau minimal SMP, agar tercipta generasi penerus pembatik di tanah air. Ia juga mengusulkan batik matoa sebagai seragam dinas pegawai Pemkab Pasuruan, selain batik Pakrida yang sudah digunakan setiap Selasa dan Kamis.

Antusiasme para peserta dalam membatik menunjukkan bahwa gerakan cinta batik mendapat sambutan baik dari masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan batik matoa semakin dikenal luas dan budaya batik Indonesia terus lestari. Ny. Lulis Irsyad Yusuf berharap usulannya mengenai seragam dinas batik matoa segera terealisasi, sehingga tujuan membumikan batik dapat tercapai.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.